

“TRANSFORMASI PENERAPAN BENTUK DAMAR KURUNG PADA MASSA DAN SCULPTURE WISATA TELAGA GIRI WANA TIRTA DI GRESIK”

1. Fany Indra Yudha Pamungkas, 2. Benny Bintarjo Dwinugroho Hersanyo, 3. Mufidah
1. Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
2, 3. Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
e-mail : fanyindrayudhapamungkas4@gmail.com

Abstrak

Redesain objek wisata Telaga Giri Wana Tirta didasari oleh perda tentang Pengembangan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan (RIPK) pada isinya dicantumkan yang pertama peningkatan fasilitas yang ada diutamakan lahan parkir kendaraan yang kedua peremajaan fasilitas eksisting, Dan aksi yang dilakukan pada Telaga Giri Wana Tirta ini berupa redesign wisata sanggraloka telaga giri wana tirta. Desain massa pada objek wisata ini menggunakan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dengan mengaplikasikan prinsip Hubungan Abstrak yaitu bentuk dalam bangunan memiliki analogi dari tradisi budaya lokal maupun artefak – areak arsitektur sehingga dengan mengangkat budaya lokal khas Gresik yaitu Damar Kurung diharapkan mampu untuk mengangkat nilai – nilai warisan budaya yang ada di daerah Kabupaten Gresik.

Kata kunci: *Redesain, Telaga Giri Wana Tirta, Sanggraloka, Arsitektur Neo Vernakular*

Abstract

The redesign of the Giri Wana Tirta Lake tourism object is based on the regional regulation on the Development of the Master Plan for Tourism Development (RIPK) in which it states that the first is to improve existing facilities, prioritizing vehicle parking areas, the second is to rejuvenate existing facilities, and the action taken at Giri Wana Tirta Lake is in the form of redesign. Giri Wana Tirta lake resort tour. The mass design of this tourist attraction uses the Neo Vernacular Architectural Approach by applying the principle of Abstract Relationships, namely the shape in the building has an analogy from local cultural traditions and architectural artifacts so that by elevating Gresik's typical local culture, Damar Kurung, it is hoped that it will be able to elevate the values of cultural heritage. in the Gresik Regency area.

Keyword : *Redesign, Giri Wana Tirta Lake, Sanggraloka , Neo Vernacular Architecture*

Pendahuluan

Redesain wisata Telaga Giri Wana Tirta dilatar belakangi karena sarana dan prasarana Telaga Giri Wana Tirta yang ada saat ini belum mendukung penambahan fungsi berupa wisata, dan meskipun fasilitas Telaga hanya sebatas ski air, panggung rekreasi, perbelanjaan dan pemancingan, namun kualitas dan kuantitas fasilitas tersebut mungkin belum optimal untuk dijadikan tempat wisata.

Sedangkan pemerintah daerah Gresik sudah mengeluarkan perda tentang Pengembangan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPK) pada isi RIPK ini dicantumkan berupa

- Pertama peningkatan fasilitas yang ada diutamakan lahan parkir kendaraan yang
- Kedua peremajaan fasilitas eksisting

Untuk memenuhi target dari pemerintah Gresik dalam Telaga Giri Wana Tirta, dilakukan aksi redesign menjadi Sanggraloka. Hal ini dilakukan karena beberapa fungsi lahan eksisting dapat menghambat sirkulasi dan view yang ada pada telaga ini sehingga dapat mengurangi potensi yang ada pada Telaga Giri Wana Tirta ini serta fasilitas yang sanggraloka yang dapat menunjang wisata pada

Telaga Giri Wana Tirta. Hal ini bertujuan agar pelaku yang berkunjung ke Telaga Giri Wana Tirta tidak merasa terganggu dengan fungsi eksisting yang tidak mendukung pada wisata serta pemenuhan sarana prasarana pengunjung yang ada pada Wisata Telaga Giri Wana Tirta.

Berdasarkan potensi yang ada pada Telaga Giri Wana Tirta berupa alam danau yang menarik pembuatan wisata Sanggraloka Serta menggunakan sentuhan gaya arsitektur Neo Vernakular dengan mengambil salah satu prinsip Hubungan Abstrak yaitu bentuk dalam bangunan memiliki analogi dari tradisi budaya lokal maupun artefak – areak arsitektur, sehingga diambil salah satu tradisi lokal khas Gresik berupa lentera Damar Kurung. Damar Kurung merupakan sebah lentera berbentuk persegi dengan di bagian kepala terdapat empat ujung sisi berbentuk segitiga, serta lukisan pada area badannya. Diharapkan penerapan bentuk massa analogi damar kurung diharapkan mampu untuk mengangkat nilai – nilai warisan budaya yang ada di daerah Kabupaten Gresik

IDENTIFIKASI DAN PERTANYAAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diterangkan, bisa ditarik

identifikasi dan pertanyaan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan Prinsip Neo Vernakular hubungan abstrak dalam wisata sanggraloka Telaga Giri Wana Tirta ?
2. Bagaimana Transformasi penerapan analogi budaya lokal Damar Kurung Serta bandeng pada bangunan dan sculpture dalam wisata sanggraloka Telaga Giri Wana Tirta ?

Ruang Lingup Diskusi

Batasan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Pembahasan Penerapan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular hanya pada bagian Hubungan Abstrak
2. Penerapan Hubungan Abstrak pada bentuk massa dan sculpture pada rancangan
3. Konteks Budaya Lokal yang diambil adalah tradisi budaya khas Gresik yaitu Damar Kurung dan Bandeng

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti
 - Dapat memberikan gambaran wisata sanggraloka di telaga giri wana tirta dan dapat memberikan pengetahuan baru dan diharapkan dapat bermanfaat.
 - Munculnya rasa Tumbuhnya perasaan

kewajiban dari diri dari hasil dari penelitian yang dikerjakan

2. Untuk Institusi pendidikan
 - Bisa untuk menjadi barometer manifestai dalam program studi khususnya dalam bidang arsitektur
 - Bisa untuk sebagai masukan ilmu yang bermanfaat sebagai penelitian dan memperbanyak pengetahuan dalam institusi perguruan tinggi .
3. Untuk Instisusi Pariwisata
 - Dapat ancang – ancang dalam pelestarian lahan bekas tambang sebagai potensi wisata pada daerah tersebut
 - Dapat menjadi destinasi wisata yang lebih bisa mengakomodasi pengunjung pada wisata tersebut
4. Untuk Pemenintahan Daerah dan Masyarakat sekitar
 - Dapat membuka lapangan kerja pada masyarakat sekitar
 - Dapat meningkatkan kegiatan ekonomi pada masyarakat
 - Dapat meningkatkan pendaatan daerah

METODOLOGI

Metode Pembahasan yang dilakukan dalam Karya Ilmiah ini dengan cara Studi Literatur terkait data-data dan pengertian dari fungsi objek dan Pendekatan Perancangan Di lanjutkan dengan Penerapan Prinsip Pendekatan

Pada Rancangan, dan menarik kesimpulan bagaimana hasil dari penerapan pendekatan perancangan tersebut

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar dalam objek redesain ini adalah “Wisata Telaga Giri Wana Tirta Berbasis Desain Regeneratif Budaya Lokal Gresik”. Menghadirkan wisata sangraloka pinggir danau berbasis desain regeneratif budaya lokal Gresik yang di kemas dengan cara menggabungkan konsep budaya lokal daerah gresik dengan lingkungan alam yang unik, menyegarkan, aman, dan sesuai untuk liburan serta beragam aktifitas luar ruangan yang atraktif.

Pendekatan Arsitektur

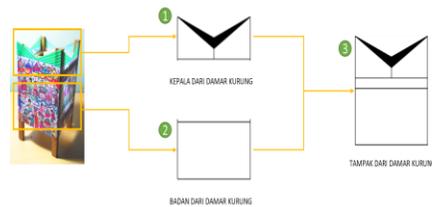
Gaya dari Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang memiliki ide dengan menggabungkan arsitektur modern dan arsitektur vernacular dengan memasukan unsur – unsur tradisi dan budaya lokal dari kehidupan penduduk daerah tersebut merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, budaya lokal alam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, material dan lingkungan.

Prinsip Arsitektur Neo Vernakular

- Hubungan Langsung
- Hubungan Abstrak

- Hubungan Landscape
- Hubungan Kontemporer
- Hubungan Masa depan

Penerapan Prinsip Hubungan Abstrak



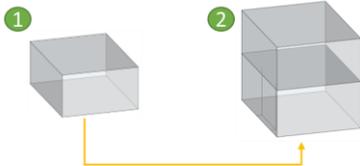
Gambar 1. 1 Penerapan Prinsip Hubungan Langsung Arsitektur Neo Vernakular

Penerapan prinsip Arsitektur Neo Vernakular “Hubungan abstrak”, yaitu bentuk dalam bangunan memiliki analogi dari tradisi budaya lokal maupun artefak – areak arsitektur sehingga dengan mengangkat budaya lokal khas Gresik.

diambil salah satu tradisi lokal khas Gresik berupa lentera Damar Kurung. Damar Kurung merupakan sebuah lentera berbebetuk persegi dengan di bagian kepala terdapat empat ujung sisi berbentuk segitiga, serta lukisan pada area badannya.

Transformasi penerapan bentuk pada masa analogi Damar Kurung

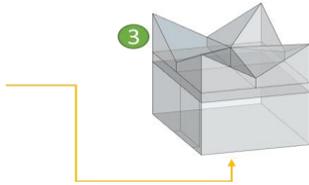
Transformasi 1 dan 2



Gambar 1. 2 Transformasi 1 dan 2

Penyusunan kepala dan badan dari analogi damar kurung

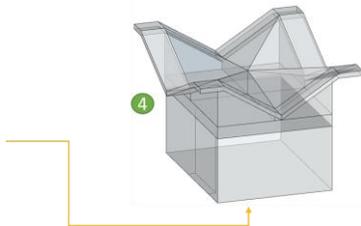
Transformasi 3



Gambar 1. 3 Transformasi 3

Pembentukan atap dari analogi damar kurung yang membentuk 4 segitiga dan menjadi atap lipat pada bangunan

Transformasi 4



Gambar 1. 4 Transformasi 4

Penambahan Teritisan pada Atap dari analogi damar kurung sebagai elemen penedug dari hujan dan panas maahari

Transformasi 5



Gambar 1. 5 Transformasi 5

Tampak atap dan lukisan pada kaca dari analogi damar kurung

Transformasi 6



Gambar 1. 6 Transformasi 6

Pengaplikasian bentuk atap dan penambahan luisan pada kaca bangunan dari analogi damar kurung pada massa wisata Sangraloka GIWATA

Hasil Transformasi



Gambar 1. 7 Pengaplikasian hasil Transformasi Damar Kurung dan Bandeng pada massa dan Sculpture



Gambar 1. 8 Taman Damar Kurung Siang Hari



Gambar 1. 13 Amphiteater Malam Hari



Gambar 1. 9 Jembatan Damar Kurung siang hari



Gambar 1. 14 Taman Damar Kurung Malam Hari



Gambar 1. 10 Amphiteater Siang Hari



Gambar 1. 15 Jembatan Damar Kurung Malam hari



Gambar 1. 11Taman Bandneg Siang Hari



Gambar 1. 12 Taman Bandneg Malam Hari

Kesimpulan

Redesain Wisata Sanggraloka Telaga Giri Wana Tirta merupakan objek wisata bagi pengunjung untuk rekreasi maupun relaksasi yang Menghadirkan wisata sanggraloka pinggir danau berbasis desain regeneratif budaya lokal Gresik yang di kemas dengan cara menggabungkan konsep budaya lokal daerah gresik dengan lingkungan alam yang unik, menyegarkan, aman, dan sesuai untuk liburan serta beragam aktifitas luar ruangan yang atraktif.

Sehingga di masa mendatang masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan pemanfaatan potensi – potensi alam yang ada di negara Indonesia khususnya daerah Gresik.

Daftar Pustaka

- Gresik, K. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 - 2021*
- Pariwisata, D. (2013). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013 – 2025*
- Krier, L. (1971). *Cities Within The City. Architecture and Urbanisme.*